

PELATIHAN MEMBUAT SKENARIO DRAMA PADA KOMUNITAS YAYASAN ABAR INDONESIA

Gandadinata Thamrin¹, Richard Poeh², Heri Yulianto³, Selvieana Indrawati⁴, Merry Gading Mallibu⁵
Universitas Pelita Harapan

gandadinata.thamrin@uph.edu, richard.poeh@uph.edu, heri.yulianto@uph.edu, selvieana.indrawati@uph.edu,
merry.mallibu@uph.edu

Abstrak

Kegiatan acara yang diselenggarakan di sekolah maupun di gereja seringkali menggunakan pertunjukan drama sebagai suatu hiburan atau penyampaian pesan dalam tema kegiatan tersebut. Hal ini diperlukan cerita yang dapat menggambarkan atau memberikan pesan yang bermakna untuk disampaikan kepada penonton yang hadir. Tetapi tidak semua orang dapat membuat skenario yang bagus dan ini yang dirasakan menjadi suatu kebutuhan bagi komunitas Yayasan Abar Indonesia dimana komunitasnya terdiri dari guru, dosen, ibu rumah tangga, pekerja social, pelayan dan Hamba Tuhan, dan juga masyarakat umum yang memiliki keinginan untuk belajar membuat scenario sederhana yang dapat dipertunjukkan pada suatu acara baik di keluarga, komunitas, masyarakat, acara 17 agustus di RT atau RW, di sekolah, di gereja ataupun di kantor pemerintah. Dari kebutuhan ini maka Yayasan ABAR Indonesia meminta Universitas Pelita Harapan, Karawaci untuk memberikan webinar pelatihan secara online “Pelatihan membuat skenario drama pada komunitas Yayasan Abar Indonesia”. Tujuan Webinar online ini dilakukan atas permintaan Yayasan untuk dapat membuat perencanaan yang baik dan mengembangkan kemampuan komunitas dalam membuat skenario drama yang dapat dipakai dalam kegiatan komunitas. Pelatihan membuat skenario drama secara sederhana dengan langkah-langkah praktis, perencanaan dan beberapa konsep penting drama diberikan pada saat webinar tersebut dengan disertai contoh video pendek dan diakhiri diskusi serta tanya jawab peserta. Kegiatan ini ditanggapi positif oleh peserta webinar, luaran output yang diperoleh dari kegiatan ini bahwa peserta dapat memberikan naskah yang akan ditampilkan untuk diskusi dengan pemakalah dan didukung LPPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPH dan tim dosen UPH serta memberikan luaran dimana peserta mendapat tambahan pengetahuan dasar membuat skenario, jalan cerita yang baik dan berguna untuk kegiatan pada masyarakat.

Kata kunci: skenario, drama, perencanaan.

PENDAHULUAN

Pada PkM sebelumnya saat pembicara membahas mengenai Manajemen Skit atau drama pendek, panitia mendapati beberapa permintaan dalam chat mengenai permintaan membawakan topik membuat naskah cerita pendek atau skenario cerita. Dengan melihat kebutuhan akan bimbingan dari professional tersebut maka LPPM UPH dan

Yayasan Abar Indonesia mengadakan webinar pelatihan membuat skenario drama pada anggota Yayasan yang terdiri dari guru sekolah dasar, menengah, jemaat gereja, aktivis, guru sekolah minggu, pemuda remaja yang memiliki talenta drama tetapi belum terlalu mahir membuat naskah atau skenario drama pendek yang baik.

Tujuan utama kegiatan ini agar peserta dapat memperoleh keterampilan membuat naskah drama atau skenario yang dapat diterapkan dalam pentas drama.

Zaman dahulu drama sudah dipertunjukkan sebagai bentuk seni di atas panggung (Wiyanto, 2002) dimana pemain drama memperlihatkan seni perannya dalam melakoni watak sang tokoh di atas panggung. Melakoni watak tokoh tertentu berkaitan erat dengan seni mengenal manusia, sifat, karakter dan perilaku serta kehidupannya (Satoto, 2012) sehingga melalui cerita drama, penonton akan merasa dapat melihat diri sendiri seperti layaknya bercermin diri. Tugas sang pemain untuk menciptakan peran dalam keseluruhan dirinya dengan cara imajinatif dan terperinci (Rendra, 2017).

Selanjutnya seni peran tidak terlepas dari peran sutradara dalam mengola cerita agar pesan tersampaikan kepada penonton (Tambajong, 1981). Sang sutradara diharapkan memiliki pengetahuan tentang acting sehingga dapat memberi arahan pada sang aktor dan mengenali situasi yang berubah yang diterapkan dalam naskah sesuai jamannya (Hamzah, 1985). Kemampuan menerjemahkan cerita atau naskah untuk ditampilkan di atas panggung dengan tokoh yang sesuai diperlukan dalam pengelolaan drama (Pratiwi, 2014), secara teknis, skenario yang ditampilkan dapat dipilih untuk memenuhi beberapa segi yaitu segi falsafi, segi artistic, segi etis dan segi komersial dimana semua segi dapat saling melengkapi menjadi suatu naskah cerita yang akan berhasil ditampilkan di atas panggung dengan baik (Tambajong, 1981).

METODE

Workshop pelatihan ini dilakukan melalui webinar pada hari Senin 11 April 2022 secara online dari pukul 19.00 – 21.00 malam melalui zoom dari UPH.

Peserta yang hadir sebanyak 29 orang yang terdiri dari guru-guru TK, SD, SMP dan SMA, aktivis pemuda dan remaja, ibu rumah tangga, hamba Tuhan, guru-guru Sekolah Minggu dan Tunas Remaja, dosen dan masyarakat dalam Koordinator

pak Ketua Yayasan Abar Indonesia yaitu bapak Sukirno. M.Div, ditambah 8 orang panitia, tim PkM dosen dan mahasiswa termasuk pembicara, sehingga totalnya 37 orang.

Pelatihan diberikan oleh dosen Universitas Pelita Harapan, pengajar mata kuliah Manajemen, Leadership dan Estetika dan Seni yaitu bapak Gandadinata Thamrin.

Sebelum melakukan pelatihan, narasumber terlebih dahulu melakukan survey dan diskusi dengan Ibu Herna yang membawahi Student Life, Universitas Pelita Harapan dengan pak Sukirno, pemilik Yayasan Abar Indonesia merencanakan kerjasama dan rencana kegiatan pelatihan tersebut.

Dari hasil pertemuan tersebut maka direncanakan kegiatan pelatihan akan berlangsung Senin, tanggal 11 April 2022 bersama tim sebagai berikut:

Ketua Tim: Gandadinata Thamrin (20100009)

- Menyusun proposal, laporan dan poster PkM.
- Menjadi pembicara pelatihan PkM.
- Menyusun materi PPT pelatihan PkM.
- Menyusun hasil *feedback* kuesioner

Anggota 1: Richard Poeh (20110039).

- Mempersiapkan aplikasi Zoom.
- Sebagai administrasi zoominar dan pelaksanaannya.
- Merekam kegiatan webinar dan dokumentasi kegiatan.
- Membantu rekap laporan dokumentasi.

Anggota 2: Heri Yulianto (20090190).

- Pembawa acara webinar dan tanya jawab.
- Doa pembukaan.

- Mencatat dan merekap laporan mengenai pertanyaan dari peserta dan jawabannya.

Anggota 3: Selvieana Indrawati (20190143).

- Mempersiapkan Survey Google Form (persentase peserta menyerap materi webinar) dan umpan balik.
- Absensi peserta webinar dan pendataan peserta.
- Membantu rekap hasil survey dan luaran webinar.

Anggota 4: Merry Gading Mallibu (20210012).

- Membantu mempersiapkan Survey Google Form Bersama.
- Membantu mencatat pertanyaan peserta dan jawabannya.
- Membantu merekap hasil survey dan luaran webinar.
- Membantu kegiatan webinar dan dokumentasi.

Selanjutnya panitia PKM mempersiapkan spanduk dan pamlet online diberikan kepada komunitas Yayasan Abar Indonesia dan rekan-rekan dekat untuk mendaftar mengikuti workshop pelatihan tersebut.



Gambar 1. Pamlet atau poster online.

Iklan pamlet dibagikan secara online kepada anggota komunitas Yayasan Abar Indonesia dan komunitas Student Life Universitas Pelita Harapan seminggu sebelum workshop pelatihan berlangsung.

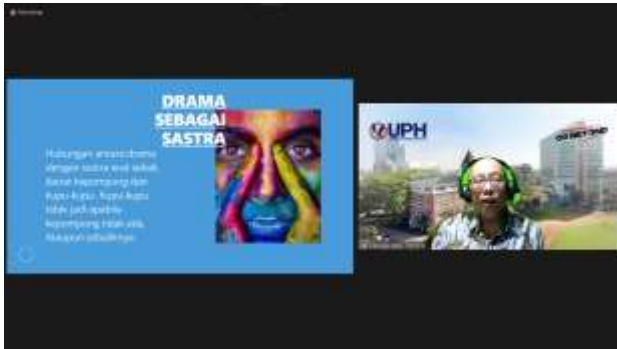
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Webinar dilaksanakan pada pukul 19.00 – 21.00 dengan rincian sebagai berikut:

SENIN, 11 APRIL 2022		
18.30 – 18.50 WIB	Periapan di Zoom Meeting	Tim PKM UPH
18.50 – 19.00 WIB	Cek persiapan akhir di Zoom	Tim PKM UPH
19.00 – 19.10 WIB	Kata Sambutan dan doa	Tim PKM UPH dan pak Sukirno
19.10 – 20.30 WIB	Sesi Materi	Gandadinata Thamrin
20.30 – 20.45 WIB	Sharing dan Tanya Jawab	Semua Team PKM
20.45 – 20.55 WIB	Pemutusan, ucapan terima kasih dan Foto Bersama	Tim PKM UPH

Gambar 2. Susunan acara PkM.



Gambar 3. Webinar materi penjelasan Drama sebagai Sastra oleh pembicara.

Menurut Tambajong, drama sebagai sastra memberikan ciri-ciri yang lengkap (ciri puisi, ciri prosa dan ciri drama) dimana kelengkapan plot pada prosa terletak pada kemampuan actor mewujudkan hasil penafsirannya atas tokoh yang diperannya. (Tambajong, 1981).



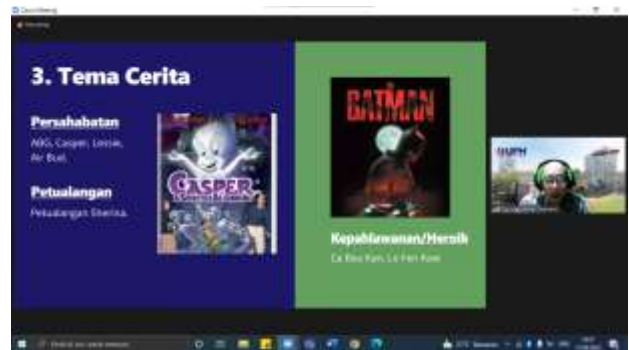
Gambar 4. Salahsatu contoh video pendek sebagai penjas materi.

Selanjutnya pembicara menjelaskan 9 Teknik dalam membuat skenario atau naskah drama dari sasaran cerita, jenis cerita, tema cerita, intisari cerita atau premise, ide cerita, alur cerita atau plot, grafik cerita, setting cerita dan observasi atau pengamatan. 9 teknik ini diberikan beberapa contoh dan video pendek agar peserta dapat lebih memahami yang dijelaskan oleh pembicara (Wiyanto, 2002), pembuatan naskah cerita atau drama merupakan salah unsur drama yang penting dan mendukung keseluruhan hasil pentas di atas panggung.



Gambar 5. Beberapa Teknik membuat skenario.

Menurut Santosa, naskah lakon sebagaimana karya sastra lain pada dasarnya mempunyai struktur yang jelas pada 4 hal penting yaitu tema, plot, setting dan tokoh (Santosa, 2014). Peserta mendapat penjelasan dengan contoh-contoh karya yang ada di Indonesia atau dunia mengenai tema cerita seperti Casper, Batman, petualangan Sherina dan lain-lain.



Gambar 6. Beberapa contoh Tema Cerita drama.



Gambar 7. Beberapa contoh Intisari Cerita drama.

Setelah materi yang dibawakan narasumber maka dibuka tanya jawab yang nantinya narasumber akan memberi tanggapan, pertanyaan dan masukan atas materi yang dibawakan.

Ada 2 hal yang banyak ditanyakan para peserta yaitu mengenai ‘sinopsis’ dan ‘teori Hudson’ yang sering dipakai dan kedua hal ini memang perlu dan penting dibuat untuk menjadi standar cerita atau naskah yang akan dibuat tidak melebar jauh dari intisari ceritanya sedangkan teori Hudson merupakan grafik konflik yang diperlukan untuk memperkaya naskah cerita dan pembicara memberikan contoh video pendeknya.



Gambar 8. Sinopsis.



Gambar 9. Teori Hudson.



Gambar 10. Video pendek tentang grafik Hudson.



Gambar 11. Tanya jawab peserta

Pembahasan

Peserta peliatan yang terdiri dari guru, dosen, aktivis gereja, dan orang awam mendapatkan banyak faedah dan memberikan sikap antusias di akhir pelatihan dengan mengisi kuesioner. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan mengenai isi materi workshop. Hasil akhir kuesioner menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan ini dan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, sebelumnya tidak terampil menjadi mahir dan terampil.

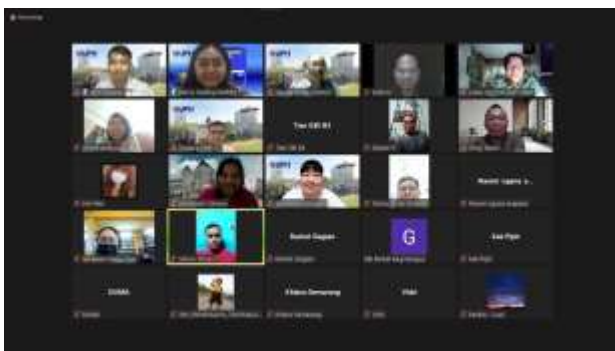
Aktivitas umpan balik menggunakan google form setelah webinar ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang ada dengan pertanyaan mengenai Narasumber, Pemahaman terhadap materi, Kemampuan menyampaikan Materi, Memberikan contoh yang

sesuai, Memberikan Jawaban yang tepat dan Membantu diskusi dengan peserta.

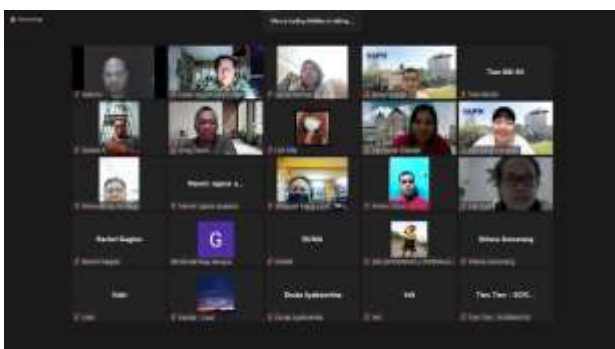
Nama Pembicara	Penahaman Terhadap Materi	Kemampuan Menyampaikan Materi	Memberikan Contoh Yang Sesuai	Memberikan Jawaban Yang Tepat	Membantu Diskusi Dengan Peserta
Garudinata THERESA, S.E., M.M., M.A., D.M.M.	83,3% Sangat Baik 16,7% Baik	75% Sangat Baik 25% Baik	83,3% Sangat Baik 16,7% Baik	86,7% Sangat Baik 13,3% Baik	58,3% Sangat Baik 41,7% Baik

Gambar 12. Hasil kuesioner pembicara.

Selain itu beberapa komentar peserta yang muncul dari kuesioner tersebut seperti: 1) Pelatihan yang didapat sangat berguna bagi peserta; 2) Peserta lebih memahami strategi sederhana dalam membuat skenario drama pendek; 3) Peserta lebih percaya diri; 4) Webinar ini memberikan teknis pembuatan naskah drama yang praktis; 5) Pelatihan ini membuat pengetahuan peserta bertambah dari sebelumnya; 6) Pelatihan ini membuat peserta lebih menyukai drama pendek; 7) Peserta dapat mempraktekannya pada lingkungan kerjanya dari hasil webinar ini. 8) Jika pelatihan ini akan diadakan lagi, peserta mau mengikutinya; dll.



Gambar 13. Foto Bersama 1.



Gambar 14. Foto bersama 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan workshop pelatihan ini ditanggapi positif peserta Yayasan Abar Indonesia termasuk juga pimpinan Yayasan pak Sukirno, banyak manfaat yang didapat peserta seperti yang disebutkan diatas dan pelatihan itu dapat langsung digunakan pada lingkungan kerja atau sekolah atau pelayanan peserta dan berharap Webinar dapat dilanjutkan pada komunitas-komunitas lainnya.

Luaran yang ingin dicapai dari webinar ini adalah pembuatan skenario atau naskah drama oleh para peserta pada lingkungan kerjanya di sekolah, kampus, gereja dan dalam masyarakat pada acara-acara tertentu dan naskah tersebut dapat didiskusikan dengan pemakalah untuk mendapatkan masukan. Hal ini berarti peserta sudah berhasil menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang didapat dari pelatihan dalam membuat skenario drama pendek dan ilmu ketrampilan peserta dapat digunakan dalam pertunjukan untuk acara-acara atau perayaan besar Natal, Pendidikan, HUT RI, perpisahan sekolah, penyambutan dan lainnya.

Saran

Berdasarkan banyaknya masukan dari peserta selama pelatihan, yang menginginkan agar kegiatan ini agar dapat dilanjutkan dengan tema yang berbeda berkaitan dengan drama pendek sehingga bisa secara rutin diadakan dan beberapa saran sebagai luaran yang bagus beberapa peserta yang memiliki pekerjaan yang sama berkehendak mendirikan sanggar drama pendek dan meminta pembicara untuk menjadi pembimbing atau mendukungnya..

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai kegiatan ini melalui kegiatan PkM No.: PM-013-P-FEB/III/2022 dan kepada semua pihak yang telah turut bekerjasama dalam kegiatan ini.



Gambar 15. Poster Laporan PkM pada LPPM UPH.

REFERENSI

Endraswara, Suwardi. 2014. Metode Pembelajaran Drama, Apresiasi, Ekspresi an Pengkajian, Yogyakarta: Penerbit Center of Academic Publishing Service. Hal 25-27.

Hamzah, A. Adjib. 1985. Pengantar Bermain Drama, Bandung: Penerbit CV ROSDA. Hal. 196-197.

Rendra. 2017. Tentang Bermain Drama, Bandung: Dunia Pustaka Jaya. Cetakan 8. Hal 62-64.

Santoso, Eko. 2014. Seni Teater dan Drama, Jakarta: Penerbit CV. Duta Persada. Hal 74-81.

Satoto, Soediro. 2012. Analisis Drama & Teater Bagian 1, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Pratiwi, Yuni & Siswiyanti, Frida. 2014. Teori

Drama dan Pembelajarannya, Yogyakarta, Penerbit Ombak. Hal.14-44.

Tambayong, Japi. 1981. Dasar-dasar Dramaturgi, Bandung, Pustaka Prima. Hal. 39-42.

Wiyanto, Asul, 2002. Terampil Bermain Drama, Jakarta, Grasindo. Hal. 3-7.